

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini, pengelolaan serta manajemen sampah dan limbah yang tidak baik merupakan masalah serius yang dihadapi oleh hampir seluruh kota dan wilayah di Indonesia. Permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia bukan sekedar karena keterbatasan teknologi dan ekonomi, melainkan lebih dari adanya budaya, kebiasaan lama, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang tidak proporsional sehingga hal seperti ini harus diubah (Adrianta & Kencana, 2005). Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 38,5 juta ton per tahun. Sampah mengandung banyak bahan beracun seperti logam berat dan insektisida sehingga manusia yang kontak langsung dengan sampah dapat beresiko tinggi mengalami gangguan kesehatan. Selain kesehatan, sampah juga dapat mengganggu estetika, mengakibatkan pencemaran (Mangkoedihardjo dan Samudro, 2010).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah tempat dimana sampah mencapai tahap akhir setelah dilakukan tahap pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. Beberapa syarat dalam pembangunan tempat pembuangan akhir adalah tempat pembuangan akhir tidak boleh dibangun dekat dengan sumber air minum atau sumber lainnya yang digunakan oleh manusia, tidak pada tempat yang mudah terkena banjir, dan jauh dari tempat tinggal manusia dengan jarak 2 km dari perumahan penduduk (Azwar, 1983)

Kabupaten Blitar merupakan kawasan urban yang merupakan kawasan industri dan padat penduduk menjadi satu. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan baik individu maupun di fasilitas umum. Timbulan sampah yang dihasilkan tersebut diangkut dan diproses di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah yang berada di Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar.

TPA Tegalasri terletak di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi , Kabupaten Blitar. TPA Tegalasri memiliki luas sebesar 14.100 m². Unit

Pelaksana Teknis (UPT) ini berada di bawah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Blitar. Banyaknya tumpukan sampah tentu saja akan menghasilkan buangan cairan yang nantinya akan meresap masuk ke dalam tanah yang akan mengkontaminasi air sumur warga sekitar TPA yang dapat menimbulkan bau yang sangat tidak sedap serta menimbulkan pencemaran

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami memilih Dinas Lingkungan Hidup bidang Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Blitar untuk mempelajari pengolahan sampah serta sebagai tempat dilakukannya Kerja Magang. Kerja Magang ini merupakan salah satu Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dimana mahasiswa terlibat dalam kegiatan atau pekerjaan yang berhubungan dengan bidang Teknik Lingkungan.

1.2 Tujuan

Kegiatan Magang MBKM yang diajukan bertujuan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Teknik Lingkungan, antara lain:

1. Mampu mengidentifikasi, mengaplikasikan, dan menganalisis dalam sistem manajemen lingkungan dalam konteks global, ekonomi, dan sosial.
2. Memiliki tanggung jawab dan etika profesional yang berdasarkan Pancasila.
3. Mampu berpikir kreatif dan belajar sepanjang hayat.
4. Mampu mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah teknis.
5. Mampu berkomunikasi lisan secara aktif, efektif, dan mampu menulis laporan ilmiah dalam format penulisan yang sesuai.
6. Mampu bekerja sama multidisiplin dalam pekerjaan individu maupun kelompok.

Adapun tujuan khusus dari magang MBKM di Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPA Tegalasri Kabupaten Blitar.
2. Mampu menghitung debit air lindi TPA Tegalasri dan bisa secara langsung melakukan penerapan teori dan praktik yang didapatkan melalui perkuliahan pada Program Studi Teknik Lingkungan.
3. Mampu menganalisis alternatif unit pengolahan air lindi dan gas metan di TPA Tegalasri berdasarkan studi literatur

1.3 Ruang Lingkup

Fokus utama dalam kegiatan magang MBKM ini adalah untuk mengamati, mempelajari dan mengevaluasi sistem pengelolaan sampah di TPA Tegalasri termasuk sistem pengelolaan, pemeliharaan, pengolahan air limbah. Selain itu terdapat juga tugas yang dilaksanakan selama kegiatan magang seperti merekap data sampah masuk dan sampah keluar setiap bulan.

1.4 Profil Perusahaan

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar dibentuk berdasarkan Peraturan Bupati Blitar Nomor 59 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang tata lingkungan, urusan pemerintahan daerah di bidang pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan, urusan pemerintahan daerah di bidang konservasi dan kemitraan lingkungan, dan urusan pemerintahan daerah di bidang kebersihan dan pertamanan serta tugas pembantuan. Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati memimpin dan melaksanakan urusan

pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Tata lingkungan, pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan, konservasi dan kemitraan lingkungan, serta kebersihan dan pertamanan serta tugas pembantuan